

Prof. Dr. Drs. Abdul Hakim, M.Si.

## MIMPI BESAR MAJUKAN KEMAHASISWAAN

**K**eberhasilan dan kesuksesan sebuah perguruan tinggi dilihat dari prestasi mahasiswanya. Prinsip ini dipegang teguh oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Universitas Brawijaya, Prof. Dr. Drs. Abdul Hakim, M.Si. Selama masa jabatannya, pria yang pernah menjabat sebagai Direktur Program Pascasarjana UB ini telah memiliki prioritas dalam membina mahasiswa.

Untuk tahap awal, ia ingin meningkatkan prestasi mahasiswa, baik di bidang penalaran maupun minat dan bakat, dengan fokus utama adalah pertandingan dan kompetisi di tingkat internasional. "UB tidak hanya bertanding di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat internasional. Ini menjadi penting karena prestasi yang didapat di tingkat internasional akan meningkatkan peringkat UB secara signifikan", jelasnya. Peningkatan rating ini juga sebagai bentuk dukungan terhadap program kerja rektor agar dapat menempatkan UB di rangking enam nasional dan 500 dunia.

Tentu saja, akan ada banyak upaya yang dijalankan Kemahasiswaan dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Upaya ini menurut Hakim, antara lain dengan meningkatkan jumlah mahasiswa yang ingin mengikuti lomba tingkat internasional, di berbagai bidang. Ia juga berencana membangun SIKAT, Sistem Informasi Kemahasiswaan Terintegrasi untuk memudahkan pelayanan kepada mahasiswa.

"Dengan pengaplikasian SIKAT, semua aktivitas kemahasiswaan dapat dilakukan melalui internet. Misalnya, pengajuan proposal dan anggaran dapat dilakukan secara daring. Dengan begitu, akan mengurangi pengumpulan proposal yang sangat tidak efektif", jelasnya. Tidak hanya itu, melalui sistem ini, juga dapat melayani pengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa serta pembuatan surat dispensasi dan surat ijin mahasiswa. "Sistem ini, kelak akan terkoneksi dengan Staf Ahli, Kepala Bagian serta Kepala Subbagian yang berada di Kemahasiswaan", imbuhnya.

Membuat sistem seperti ini, menurut Hakim, akan membantu mengurangi pemborosan sumber daya, seperti kertas dan tinta. Dengan masuk ke sistem, mahasiswa cukup memilih jenis berkas yang dibutuhkan dan mengisi sesuai kolom yang disediakan, unggah ulang, dan berkas tersebut siap di proses. "Menggunakan sistem seperti ini berarti tidak membutuhkan banyak disposisi, jika memang memerlukan arsip, maka berkas tersebut bisa di cetak.", jelasnya.

Selain mempersiapkan sistem ini, Hakim juga merencanakan melakukan pelatihan membuat laporan kegiatan secara daring untuk mahasiswa. "Jika perlu, akan ada panitia khusus melibatkan Wakil Dekan Fakultas serta bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi", imbuhnya.

Selain peningkatan prestasi mahasiswa, peran alumni juga penting. Melakukan tracer study para alumni setiap tahun akan membantu proses akreditasi fakultas maupun universitas. Data tracer study ini dapat terkoneksi dengan donatur beasiswa secara online. "Kedepan akan dilakukan kemudahan pengajuan beasiswa kepada donatur, terntu saja berbasis IT", jelas Guru Besar dari Fakultas Ilmu Administrasi ini.



Pembinaan mahasiswa juga tidak luput dari perhatian Hakim. Ia ingin mahasiswa UB tidak hanya unggul di bidang ilmiah, namun juga berprestasi di bidang minat dan bakat. Untuk itu, dibutuhkan pembinaan yang berkelanjutan. Ia telah berkoordinasi dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan tiap fakultas untuk mengumpulkan mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa untuk tindak lanjutnya. "Saya berharap UB tidak hanya menjadi peserta saja, namun juga penyelenggara lomba tingkat Internasional. Jika UB tidak menjadi tuan rumah lomba tingkat internasional, maka akan sulit terjadi kegiatan inbound dan outbound", ujarnya.

Hakim juga menilai prestasi non akademik juga punya andil dalam upaya meningkatkan kredibilitas UB di tingkat internasional. Pria yang pernah menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Kemahasiswaan bercerita pernah menyeleksi calon mahasiswa yang memiliki sertifikat kejuaraan. Para siswa ini kemudian dibina secara berkelanjutan dengan mendatangkan para profesional di bidangnya. "Dengan begitu, kita memiliki bibit mahasiswa berbakat dalam bidang non akademik, baik di tingkat nasional maupun internasional", imbuhnya. Tentu saja, menurut Hakim, dibutuhkan dukungan universitas dalam

rekrutmen jalur non akademik.

Di bidang kesejahteraan mahasiswa, Hakim menyebutkan jumlah penerima beasiswa saat ini sekitar 15.800 orang. "Kalau bisa menjadi 20.000, ini sudah sepertiga dari jumlah mahasiswa keseluruhan. Aktivistis juga harus dapat beasiswa sebagai reward mengikuti organisasi kemahasiswaan. Di banyak negara, bukan hanya Indeks Prestasi yang dinilai dalam dunia kerja, tetapi juga softskill, yang didapat di organisasi untuk bersaing di dunia kerja", jelasnya.

Berkaitan dengan hal ini, ia berharap kepada para donatur untuk tidak hanya melihat calon penerima beasiswa dari sisi IPK dan ekonomi keluarga, tetapi juga aktivitas di organisasi kemahasiswaan. Ia menyebutkan, sebuah survey kebutuhan tenaga kerja menempatkan IPK pada urutan 10 ke atas. "Yang utama malah softskill", terangnya. Dengan softskill yang terbina sejak awal, ia ingin membentuk alumni UB yang tangguh dan mudah bekerjasama.

Untuk mencapai rangkaian program kerja yang disusun, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan didampingi oleh Staf Ahli di beberapa bidang, seperti Staf Ahli Bidang Penalaran dan Kewirausahaan, Staf Ahli Bidang Minat, Bakat dan Kelembagaan Mahasiswa yang bertugas untuk mengembangkan organisasi yang efektif dan efisien, serta Staf Ahli Bidang Beasiswa dan Kesejahteraan Mahasiswa.

Ia pun berencana untuk menghidupkan kembali Koperasi Mahasiswa (KOPMA) yang dulu pernah dikenal sampai tingkat nasional, melalui pendanaan dari pemerintah. "Saya menginginkan KOPMA memiliki layanan kredit, fotokopi dan jual beli barang untuk mempraktekkan kewirausahaan kepada mahasiswa", harapnya. Ia menyayangkan UB yang tidak memiliki tempat pameran produk yang berelasi dengan perusahaan. "Yang kita bangun adalah sikap dan perilaku wirausaha, mahasiswa kita ajarkan punya ketangguhan wirausaha bukan hanya membuat produk wirausaha tetapi juga berbasis IT, seperti start up unicorn atau decacorn. Saya membutuhkan dukungan dari Dekan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan serta universitas", ujarnya optimis.

Beberapa prestasi yang ingin dicapai Hakim adalah mempertahankan Juara Umum pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional, mempertahankan predikat Juara 2 pada perhelatan Musabaqah Tilawatil Quran Mahasiswa Nasional serta mendorong mahasiswa menjadi juara di berbagai lomba di tingkat internasional. "Kita harus bermimpi besar!", pungkasnya. [vicky]

